



Hubungan Jarak Kelahiran dan Jumlah Anak dengan Status Gizi Balita

Disha Amanda¹, Alini², Ade Dita Puteri³

Program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau

amandadisha67@gmail.com¹, alini@universitaspahlawan.ac.id², adeditaputeri@gmail.com³

Abstrak

Status gizi berperan penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia, khususnya pada balita. Di sebagian masyarakat masih ditemukan keluarga dengan jumlah anak lebih dari dua orang serta jarak kelahiran yang berdekatan (< 2 tahun). Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi pemenuhan kebutuhan gizi balita. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan jarak kelahiran dan jumlah anak dengan status gizi balita di Desa Gobah, Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang tahun 2023. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan pada 4–10 Januari 2024 dengan jumlah sampel 115 responden yang diperoleh melalui teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui pengukuran berat badan balita dan pengisian kuesioner. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil analisis univariat menunjukkan 74 (65,2%) responden memiliki jarak kelahiran ≥ 2 tahun dan 62 (53,9%) responden memiliki jumlah anak > 2 , sementara 64 (55,7%) balita mengalami status gizi kurang. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara jarak kelahiran dengan status gizi balita ($p\text{-value} = 0,031$) serta hubungan antara jumlah anak dengan status gizi balita ($p\text{-value} = 0,012$). Diharapkan ibu balita dapat lebih memperhatikan pemenuhan kualitas dan kuantitas gizi agar status gizi balita dapat meningkat.

Kata kunci : Jarak Kelahiran, Jumlah Anak, Status Gizi Balita

Abstract

Nutritional status plays an important role in determining the quality of human resources, especially in toddlers. In some communities, families with more than two children and closely spaced births (< 2 years) are still found. This condition can potentially affect meeting the nutritional needs of toddlers. This study aims to analyze the relationship between birth spacing and the number of children with the nutritional status of toddlers in Gobah Village, under the working area of UPT Puskesmas Tambang in 2023. The study used a quantitative method with a cross-sectional design. Data collection was conducted from January 4–10, 2024, with a sample of 115 respondents obtained through total sampling. Data were collected through measuring toddlers' body weight and filling out questionnaires. Data analysis included univariate and bivariate analysis using the chi-square test. The bivariate analysis results show that there is a relationship between birth spacing and toddler nutritional status ($p\text{-value} = 0.031$) as well as a relationship between the number of children and toddler nutritional status ($p\text{-value} = 0.012$). It is hoped that mothers of toddlers can pay more attention to meeting both the quality and quantity of nutrition so that their toddlers' nutritional status can improve.

Keywords: Birth Spacing, Number of Children, Nutritional Status of Toddlers

✉Corresponding author :

Email : amandadisha67@gmail.com

Address : Bangkinang, Riau

Phone : +62 821-8079-5739

ISSN -

PENDAHULUAN

Balita merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap permasalahan gizi karena berada pada fase emas pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun kognitif (Widianti, 2017). Pemenuhan gizi yang seimbang, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, menjadi faktor kunci dalam menentukan status gizi balita yang berdampak langsung pada kualitas sumber daya manusia di masa depan. Status gizi mencerminkan keseimbangan antara asupan dan pemanfaatan zat gizi dalam tubuh, sehingga kekurangan gizi dapat menghambat pertumbuhan, menurunkan kecerdasan, serta meningkatkan risiko kesakitan dan kematian pada balita (Hayanti, 2022).

Permasalahan gizi balita bersifat multidimensional dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik langsung maupun tidak langsung. Faktor langsung meliputi infeksi dan kondisi kesehatan anak, sedangkan faktor tidak langsung mencakup kondisi sosial ekonomi, pendidikan, budaya, jumlah anak, serta jarak kelahiran (Soekirman, 2017). Jarak kelahiran yang terlalu dekat dan jumlah anak yang banyak dapat menyebabkan terbatasnya perhatian orang tua serta pembagian asupan gizi dalam keluarga, sehingga meningkatkan risiko terjadinya gizi kurang dan gizi buruk pada balita (Rahmad, 2017).

Secara global dan nasional, masalah gizi balita masih menjadi perhatian serius. Data WHO dan UNICEF menunjukkan bahwa kekurangan gizi berkontribusi besar terhadap angka kematian balita. Di Indonesia, meskipun prevalensi gizi buruk menunjukkan tren penurunan, angka gizi kurang masih relatif tinggi (Nurjannah & Septiani, 2023). Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan bahwa Provinsi Riau, termasuk Kabupaten Kampar, masih menghadapi permasalahan status gizi balita yang cukup signifikan. Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang, khususnya Desa Gobah, tercatat sebagai salah satu wilayah dengan jumlah kasus permasalahan gizi balita tertinggi.

Berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara jarak kelahiran dan jumlah anak dengan status gizi balita (Nasution & Susilawati, 2022). Temuan survei awal di Desa Gobah memperlihatkan bahwa sebagian besar balita dengan status gizi bermasalah berasal dari keluarga dengan jumlah anak yang banyak dan jarak kelahiran yang relatif dekat. Kondisi ini menegaskan pentingnya pengendalian jumlah anak dan pengaturan jarak kelahiran sebagai upaya pencegahan masalah gizi balita. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut hubungan jarak kelahiran dan jumlah anak dengan status gizi balita di Desa Gobah Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain *cross sectional*, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara jarak kelahiran dan jumlah anak dengan status gizi balita. Penelitian dilaksanakan di Desa Gobah, Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang, Kabupaten Kampar pada 04–10 Januari 2024. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 24–59 bulan, dengan jumlah 115 ibu balita, dan seluruh populasi dijadikan sampel menggunakan teknik total sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah jarak kelahiran dan jumlah anak, sedangkan variabel dependen adalah status gizi balita. Data status gizi diperoleh melalui pengukuran berat badan balita dan dinilai menggunakan indikator BB/U berdasarkan z-score WHO. Data jarak kelahiran dan jumlah anak dikumpulkan melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner. Jarak kelahiran dikategorikan berisiko (< 2 tahun) dan tidak berisiko (≥ 2 tahun), sedangkan jumlah anak dikategorikan berisiko (> 2 anak) dan tidak berisiko (≤ 2 anak).

Pengumpulan data dilakukan setelah memperoleh izin resmi dan persetujuan responden (*informed consent*), dengan memperhatikan prinsip anonimitas dan kerahasiaan data. Analisis data meliputi analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi setiap variabel dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen, dengan tingkat signifikansi $p \leq 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Gobah pada tanggal 04 Januari sampai dengan 10 Januari 2024 dengan jumlah sampel sebanyak 115 orang. Data penelitian ini meliputi variabel independen (jarak kelahiran dan jumlah anak) dan variabel dependen (status gizi balita) dengan menggunakan skala pengukuran dan kuesioner.

Hubungan Jarak Kelahiran dan Jumlah Anak dengan Status Gizi Balita

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari usia, pendidikan, usia awal menikah dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
a. 20 - 25 Tahun	25	21,7
b. 26 - 35 Tahun	60	52,2
c. 36 – 45 Tahun	30	26,1
Total	115	100
Jenjang Pendidikan		
a. SMP	24	20,9
b. SMA	80	69,6
c. Serjana	11	9,6
Total	115	100
Umur Awal Menikah		
a. 17 – 20 Tahun	41	36,5
b. 21 – 25 Tahun	74	64,3
Total	115	100

(Sumber : Hasil Penelitian)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 115 responden, mayoritas ibu balita berusia 26-35 tahun sebanyak 60 responden (52,2%), sedangkan mayoritas jenjang pendidikan terakhir ibu balita berpendidikan SMA sebanyak 80 responden (69,6%), dan mayoritas umur awal menikah ibu balita menikah dalam rentan umur 21-25 tahun sebanyak 74 responden (64,3%).

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Jarak Kelahiran Dan Jumlah Anak Di Desa Gobah

No	Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Jarak kelahiran		
a.	Jarak kelahiran tidak beresiko (jika $\geq$ 2 tahun)	74	65,2
b.	Jarak kelahiran beresiko (jika $<$ 2 tahun)	41	35,6
	Total	115	100
2	Jumlah anak		
a.	Jumlah anak tidak beresiko (jika $<$ 2 orang)	53	46,1
b.	Jumlah anak beresiko (jika $\geq$ 2 orang)	62	53,9
3	Total	115	100

(Sumber : Hasil Penelitian)

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 115 responden yang mengalami jarak kelahiran beresiko sebanyak 41 responden (35,6%). Sedangkan responden yang memiliki jumlah anak beresiko sebanyak 62 responden (53,9%).

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita Di Desa Gobah

Variabel	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Status Gizi Balita		
a. Status gizi normal	24	20,9
b. Status gizi kurang	64	55,7
c. Status gizi buruk	27	23,5
Total	115	100

(Sumber : Hasil Penelitian)

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari 115 responden terdapat sebanyak responden (23,5%) mengalami status gizi buruk. Kemudian dilakukannya analisa bivariat untuk mengetahui hubungan jarak kelahiran dengan

Hubungan Jarak Kelahiran dan Jumlah Anak dengan Status Gizi Balita

status gizi balita di Desa Gobah di wilayah kerja UPT Puskesmas Tambang, dan untuk mengetahui hubungan jumlah anak dengan status gizi balita di Desa Gobah Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang dengan menggunakan uji statistik Chi-square (χ^2), dengan drajat kepercayaan $\alpha \leq 0,05$.

Tabel 4: Hubungan Jarak Kelahiran Dengan Status Gizi Balita Di Desa Gobah di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang

Variabel Independen	Status gizi balita						Total	
	Normal		Kurang		Buruk			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Jarak Kelahiran								
≥2 tahun	15	13,0	36	31,3	23	20,0	74	64,3
<2 tahun	9	7,8	28	24,3	4	3,5	41	35,7
Jumlah	24	20,9	64	55,7	27	23,5	115	100.0
p-value = 0.031								

p-value = 0.031

(Sumber : Hasil Penelitian)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 74 responden (64,3%) yang mengalami jarak kelahiran ≥ 2 tahun, terdapat 23 responden (20,0%) mengalami status gizi buruk. Sedangkan dari 41 responden (35,7%) yang mengalami jarak kelahiran < 2 tahun, terdapat 9 responden (7,8%) mengalami status gizi normal. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* = $0.031 \leq 0.05$ yang berarti ada hubungan jarak kelahiran dengan status gizi balita di Desa Gobah Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang.

Tabel 5 : Hubungan Jumlah Anak Dengan Status Gizi Balita Di Desa Gobah Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang

Variabel independen	Status gizi balita						Total	
	Normal		Kurang		Buruk			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Jumlah anak								
< 2 orang	13	11,3	22	19,1	18	15,7	53	46,1
≥2 orang	11	9,6	42	36,5	9	7,8	62	53,9
Jumlah	24	20,9	64	55,7	27	23,5	115	100,0
n-value = 0.012								

p-value = 0.012

(Sumber : Hasil Penelitian)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 53 responden (46,1 %) yang memiliki jumlah anak ≤ 2 orang, terdapat 18 responden (15,7%) mengalami gizi buruk. Sedangkan dari 62 responden (53,9%) yang memiliki jumlah anak > 2 orang, terdapat 11 responden (9,6%) berstatus gizi normal. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* = $0.012 \leq 0.05$ yang berarti ada hubungan jumlah anak dengan status gizi balita di desa gobah wilayah kerja UPT Puskesmas Tambang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Gobah Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang terhadap 115 balita dengan tujuan menganalisis hubungan jarak kelahiran dan jumlah anak dengan status gizi balita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi balita. Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi keluarga, khususnya terkait perencanaan kelahiran dan jumlah anak, berperan penting dalam menentukan pemenuhan gizi dan kualitas tumbuh kembang balita.

Pada variabel jarak kelahiran, hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara jarak kelahiran dengan status gizi balita. Balita yang lahir dengan jarak kelahiran kurang dari dua tahun cenderung mengalami status gizi kurang dan gizi buruk. Kondisi ini dapat terjadi karena ibu belum sepenuhnya pulih secara fisik maupun psikologis setelah kehamilan dan persalinan sebelumnya, sehingga kemampuan dalam memberikan perhatian, pengasuhan, dan pemenuhan gizi kepada anak menjadi kurang optimal. Selain itu, keterbatasan pengetahuan orang tua tentang kebutuhan gizi balita serta faktor budaya dan ketersediaan pangan turut memperburuk kondisi gizi anak. Jarak kelahiran yang terlalu dekat juga berisiko terhadap kualitas

Hubungan Jarak Kelahiran dan Jumlah Anak dengan Status Gizi Balita

kehamilan dan hasil kelahiran, yang berdampak jangka panjang pada status gizi balita (Hayanti, 2022).

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa jarak kelahiran ideal berada pada rentang 18–60 bulan. Jarak kelahiran yang cukup memberikan kesempatan bagi ibu untuk memulihkan kondisi kesehatan, memperbaiki status gizinya, serta mempersiapkan pengasuhan anak secara lebih optimal. Dengan demikian, pengaturan jarak kelahiran melalui program keluarga berencana menjadi salah satu upaya penting dalam mencegah terjadinya masalah gizi pada balita (Karundeng et al., 2016).

Selain jarak kelahiran, jumlah anak juga terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi balita. Penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga dengan jumlah anak lebih dari dua orang cenderung memiliki balita dengan status gizi kurang dan gizi buruk. Hal ini berkaitan dengan keterbatasan sumber daya keluarga, baik dari segi ekonomi, ketersediaan pangan, maupun perhatian orang tua. Semakin banyak jumlah anak, semakin besar pula pembagian sumber daya yang harus dilakukan dalam keluarga, sehingga pemenuhan gizi balita tidak dapat terpenuhi secara optimal.

Kondisi sosial ekonomi yang rendah, kualitas lingkungan dan sanitasi yang kurang baik, serta rendahnya pengetahuan orang tua tentang gizi turut menjadi faktor pendukung terjadinya permasalahan gizi pada balita (Abdullah & Norfai, 2019). Pada beberapa keluarga, keterlibatan ibu dalam aktivitas ekonomi untuk membantu pendapatan keluarga juga berdampak pada berkurangnya waktu dan perhatian dalam pengasuhan anak (Septiani, 2019). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa keluarga dengan jumlah anggota yang besar dan pendapatan rendah memiliki risiko lebih tinggi terhadap kejadian gizi kurang dan gizi buruk pada balita (Faradevi, 2019).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa jarak kelahiran dan jumlah anak merupakan faktor penting yang memengaruhi status gizi balita. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui penguatan program keluarga berencana, peningkatan edukasi gizi kepada orang tua, serta perbaikan kondisi sosial ekonomi dan lingkungan keluarga. Pendekatan yang komprehensif ini diharapkan mampu menurunkan angka permasalahan gizi balita dan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak, khususnya di Desa Gobah Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada para responden serta seluruh pihak terkait yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

SIMPULAN

Dari 115 responden, sebagian besar ibu memiliki jarak kelahiran > 2 tahun sebanyak 74 orang (64,3%), mayoritas responden memiliki jumlah anak ≥ 2 orang sebanyak 62 orang (53,9%). Status gizi balita di Desa Gobah menunjukkan bahwa terdapat 64 (55,7%) balita mengalami status gizi kurang. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara jarak kelahiran dengan status gizi balita, dengan nilai $p\text{-value} = 0,031$ ($p \leq 0,05$). Hasil analisis juga menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah anak dengan status gizi balita, dengan nilai $p\text{-value} = 0,012$ ($p \leq 0,05$). Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pengaturan jarak kelahiran dan pengendalian jumlah anak merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap pemenuhan gizi serta kualitas tumbuh kembang balita di Desa Gobah Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang. Diharapkan ibu balita dapat lebih memperhatikan pemenuhan kualitas dan kuantitas gizi agar status gizi balita dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Norfai, N. (2019). Analisis Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Di SDN Mawar 8 Kota Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(2). <https://doi.org/10.33657/jurkessia.v9i2.162>
- Adha, F., & Aprilla, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Penyakit Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pembina Kecamatan Kampar Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 1(1), 12-20.
- Faradevi. (2019). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Balita Dengan Pengelolaan Makanan Sehat Balita Di Posyandu Mawar Desa Kepundung Kecamatan Reban Kabupaten Batang Jawa Tengah. *Keluarga: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 3(2).

Hubungan Jarak Kelahiran dan Jumlah Anak dengan Status Gizi Balita

- Hayanti. (2022). Hubungan jumlah anak dan jarak kehamilan dengan status gizi balita di Desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022. *Sari Pediatri*, 20(3). <https://doi.org/10.14238/sp20.3.2018.146-51>
- Karundeng, L. R., Y., I. A., & Kundre. (2016). Hubungan Jarak Kelahiran dan Jumlah Anak dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Kao Kecamatan Kao Kabupaten Halmahera Utara. *Ejournal Keperawatan*, 3(1).
- Nasution, & Susilawati. (2022). Hubungan Status Imunisasi, Pendidikan Ibu, Sikap Ibu dan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Holistik Jurnal Kesehatan*.
- Nurjannah, & Septiani. (2023). Hubungan Jarak Kelahiran Dan Jumlah Balita Dengan Status Gizi Di RW 07 Wilayah Kerja Puskesmas Cijerah Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan Anak*, 1(2).
- Rahmad, A. (2017). Malnutrisi pada Balita Pedesaan dengan Perkotaan berdasarkan Karakteristik Keluarga: Data PSG 2015. *Idea Nursing Journal*, 7(3), 43–52.
- Septiani. (2019). Karakteristik Ibu dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita 6-24 Bulan di Kecamatan Selat, Kapuas Tahun 2016. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 1–8.
- Soekirman. (2017). Faktor Risiko Kejadian Gizi Kurang Pada Balita (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(4).
- Widianti. (2017). Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun). *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 3(2), 1–10.